

## KEJADIAN ANEMIA RINGAN PADA IBU HAMIL DI PMB AZ-ZAHWA MUARA ENIM

### *THE OCCURRENCE OF MILD ANEMIA IN PREGNANT WOMEN AT PMB AZ-ZAHWA MUARA ENIM*

Febby Tri Ananda<sup>1</sup>, Putu Lusita Nati Indriani<sup>2</sup>, Arie Anggraini<sup>3</sup>, Erma Puspita Sari<sup>4</sup>  
Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang, Indonesia  
email: [febbytriananda03@gmail.com](mailto:febbytriananda03@gmail.com),

#### Abstrak

Anemia pada kehamilan yaitu kondisi yang terjadi pada ibu hamil dengan tanda yaitu jika hasil pemeriksaan hemoglobin < 11 gr/dl. Prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 42,1%. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan simultan dalam menganalisis hubungan usia, pengetahuan, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ringan pada ibu hamil di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Tujuan penelitian diketahui hubungan usia, pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan anemia ringan pada ibu hamil di PMB Az Zahwa Muara Enim. Metode penelitian menggunakan rancangan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang di PMB Az Zahwa Muara Enim. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 ibu hamil dengan anemia ringan. Hasil uji *chi-square* diperoleh hubungan usia dengan anemia ringan *P-value* 0.000, hubungan pengetahuan dengan anemia ringan *P-value* 0.001 dan hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan anemia ringan *P-value* 0.000. Kesimpulannya ada hubungan usia, pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan anemia ringan.

Kata kunci: Anemia; Ibu hamil; Patuh; Pengetahuan; Tablet Fe; Usia.

#### Abstract

*Anemia during pregnancy is a condition that occurs in pregnant women characterized by a hemoglobin level of < 11 g/dl. The prevalence of anemia among pregnant women in Indonesia in 2022 was 42.1%. The novelty of this study lies in the simultaneous approach to analyzing the relationship between age, knowledge, and adherence to iron tablet consumption with the incidence of mild anemia in pregnant women at the primary health service level. The aim of the study is to determine the relationship between age, knowledge, and adherence to consuming iron tablets with mild anemia in pregnant women at PMB Az Zahwa Muara Enim. The research method used a cross-sectional design. The population in this study is all pregnant women who visit PMB Az Zahwa Muara Enim. The sampling technique in this study is purposive sampling. The sample size in this study is 55 pregnant women with mild anemia. The results of the chi-square test showed a relationship between age and mild anemia with a P-value of 0.000, a relationship between knowledge and mild anemia with a P-value of 0.001, and a relationship between adherence to consuming iron tablets and mild anemia with a P-value of 0.000. In conclusion, there is a relationship between age, knowledge, and adherence to consuming iron tablets with mild anemia.*

*Keywords: Anemia; Pregnant women; Adherence; Knowledge; Iron tablets; Age.*

Received: July 7<sup>th</sup>, 2024; 1<sup>st</sup> Revised July 30<sup>th</sup>, 2025;  
Accepted for Publication : August 1<sup>st</sup>, 2025

© 2025 Febby Tri Ananda, Putu Lusita Nati Indriani, Arie Anggraini, Erma Puspita Sari  
Under the license CC BY-SA 4.0

## 1. PENDAHULUAN

Anemia adalah salah satu masalah atau keluhan dalam kehamilan yang umum terjadi. Menurut World Health Organisation (WHO) 41% wanita hamil di seluruh dunia mengalami anemia. Secara keseluruhan, prevalensi anemia pada ibu hamil di negara maju adalah 49% dan di negara berkembang adalah 53% (1). Anemia pada kehamilan yaitu kondisi yang terjadi pada ibu hamil dengan tanda yaitu jika hasil pemeriksaan hemoglobin < 11 gr/dl. Rendahnya kadar hemoglobin menunjukkan jumlah sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh (2).

Anemia menjadi salah satu penyebab tidak langsung Angka Kematian Ibu (AKI). Sustainable Development Goals (SDGs) Pada tahun 2030, Indonesia menargetkan. AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup. Prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan angka 42,7%. Angka ini mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 40,46% dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 42,1%. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan jumlah ibu hamil dengan anemia pada tahun 2020 sebanyak 10,2%, pada tahun 2021 sebanyak 12,2%, pada tahun 2022 sebanyak 10,5 % dan pada tahun 2023 sebanyak 10,2% (3).

Berdasarkan data dari PMB Az-Zahwa diperoleh data ibu hamil dengan anemia pada tahun 2022 terdapat 36 ibu hamil yang mengalami anemia, sedangkan di tahun 2023 pada bulan januari- oktober didapatkan data bahwa terdapat 44 ibu hamil yang mengalami

anemia. Pada tahun 2024 periode Januari – April jumlah ibu hamil dengan anemia di PMB Az Zahwa sebanyak 52 orang.

Dampak yang terjadi pada ibu yaitu pingsan, kelelahan, peningkatan denyut jantung, kesulitan tidur, kejadian infeksi perinatal, pre eklamsi, dan peningkatan risiko perdarahan, sampai terjadi kematian. Sedangkan dampak yang dapat terjadi pada bayinya yaitu stunting, kelainan konginetal, kelahiran prematur, BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah) dan IUFD (Intra Uterine Fetal Death) (4).

Pemerintah dan pihak terkait telah melaksanakan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai upaya mencegah dan mengatasi anemia pada ibu hamil. Namun, program ini belum 100 persen berhasil. Salah satu faktor ketidak berhasilan program ini adalah ketidak patuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD (5).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada kehamilan antara lain usia ibu hamil, jumlah kehamilan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dukungan suami, umur kehamilan, kepatuhan kunjungan ANC, tingkat pendidikan ibu yang rendah, pendapatan keluarga yang rendah, dan pengangguran (6).

Usia merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki ibu hamil. Kemenkes RI menyatakan bahwa kelompok usia yang dianggap aman untuk hamil dan melahirkan adalah usia 20-35 tahun. Usia < 20 tahun dikategorikan hamil usia muda yang rentan mengalami anemia dikarenakan pengeluaran darah yang terjadi pada fase menstruasi yang tidak diimbangi dengan kebutuhan zat besi.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan. Tingkat pendidikan juga sangat mempengaruhi kemampuan dalam menerima informasi gizi, menentukan atau mempengaruhi mudah tidaknya seseorang menerima suatu pengetahuan, semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan lebih mudah menerima informasi gizi (7).

Penelitian yang dilakukan oleh Utomo, dkk (2023) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dengan kejadian anemia yaitu variabel umur ibu ( $P$ -value 0,03) pendidikan ( $P$ -value 0,001) dan paritas ( $P$ -value 0,02). Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa ketiga variabel independent memiliki korelasi yang signifikan dengan nilai  $F$  0,02 dan nilai koefisiensi 0,664 (4).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Tabel 1. Analisis Bivariat

Variabel	Riwayat Anemia				Jumlah		$P$ -value	OR
	Anemia Ringan		Tidak Anemia					
	n	%	n	%	n	%		
<b>Usia</b>								
Resiko tinggi	12	75.0	4	25.0	16	100	0.001	10,00
Resiko rendah	9	23.1	30	76.9	39	100		
<b>Pengetahuan</b>								
Kurang baik	15	75.0	5	25.0	20	100	0.000	14,50
Baik	6	17.1	29	82.9	35	100		
<b>Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe</b>								
Tidak patuh	17	85.0	3	15.0	20	100	0.000	43,91
Patuh	4	11.4	31	88.6	35	100		

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil uji  $chi$ -square diperoleh  $P$ -value = 0.001, artinya ada hubungan usia dengan anemia

Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe adalah kedisiplinan dan ketaatan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe sesuai anjuran. Selama hamil ibu hamil diwajibkan mengkonsumsi tablet Fe sebagai upaya mencegah dan menangani anemia kehamilan (Kemenkes RI, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Elvira et al., 2023) menunjukkan bahwa jarak kehamilan ( $P$ -value = 0,027), paritas ( $P$ -value = 0,02), status gizi ( $P$ -value = 0,001), kepatuhan konsumsi tablet Fe ( $P$ -value = 0,04) dan pengetahuan ( $P$ -value = 0,003) terdapat hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (8).

### 2. METODE

Jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini semua ibu hamil yang datang di PMB Az Zahwa Muara Enim. Jumlah sampel adalah 55 ibu hamil dengan anemia ringan. Analisis data menggunakan uji  $chi$ -square.

pada ibu hamil di PMB Az-Zahwa Muara Enim. Hasil analisis diperoleh pula OR: 10.000 artinya

usia resiko tinggi memiliki peluang anemia sebesar 60.000 kali dibandingkan usia resiko rendah. Hasil *chi-square* diperoleh *P-value* = 0.000, artinya ada hubungan pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil di PMB Az-Zahwa Muara Enim. Hasil analisis diperoleh pula OR: 14.500 artinya pengetahuan kurang baik memiliki peluang mengalami anemia sebesar 14,500 kali dibandingkan pengetahuan baik. Serta hasil uji *chi-square* diperoleh *P-value* = 0.000, ada hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil di PMB Az-Zahwa Muara Enim. Hasil analisis diperoleh pula OR: 43.917 artinya ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe memiliki peluang mengalami anemia sebesar 43.917 kali dibandingkan patuh mengkonsumsi tablet Fe.

### **Pembahasan**

Hubungan usia dengan kejadian anemia ringan pada ibu hamil di PMB Az Zahwa Muara Enim

Hasil analisis universitas uji statistik dengan *chi-square* terdapat hubungan usia dengan anemia pada ibu hamil di PMB Az-Zahwa Muara Enim. Dari hasil analisis diperoleh usia resiko rendah memiliki peluang tidak anemia sebesar 10.000 kali dibandingkan usia resiko tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardiansyah, dkk (2024) yang menunjukkan hasil ada hubungan usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan *P-value* = 0.005 (9). Ibu hamil di atas usia 35 tahun cenderung mengalami anemia disebabkan karena pengaruh turunnya cadangan zat besi dalam tubuh. Pada kehamilan pertama pada wanita berusia di atas 35 tahun

juga akan mempunyai risiko penyulit persalinan dan mulai terjadinya penurunan fungsi organ reproduksi. Seorang wanita yang hamil pada rentang usia 20-35 tahun lebih sehat karena masih dalam usia reproduktif (10).

Pada penelitian ini kejadian anemia ringan pada ibu hamil dijumpai pada 12 responden (75.0%) dengan usia resiko tinggi dan 9 responden (23.1%) dengan usia resiko rendah. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kejadian anemia ringan lebih banyak ditemui pada usia resiko tinggi dari pada usia resiko rendah. Hal ini disebabkan pada usia resiko tubuh ibu hamil mengalami kerentanan terhadap komplikasi yang mungkin terjadi pada masa kehamilan. Sementara pada usia resiko tinggi yang tidak mengalami anemia dapat disebabkan oleh sikap dan perilaku yang mendukung pencegahan anemia asumsi lihat hasil kehamilan yang direalisasikan dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi selama hamil. Sedangkan pada usia resiko rendah yang mengalami anemia dapat disebabkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan gizi selama hamil yang merupakan dampak dari pengetahuan yang minim tentang kebutuhan nutrisi pada ibu hamil. Hubungan pengetahuan dengan anemia ringan pada ibu hamil di PMB Az Zahwa Muara Enim.

Hasil uji *chi-square* terdapat hubungan pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil di PMB Az-Zahwa Muara Enim. Hasil analisis diperoleh bahwa pengetahuan baik memiliki peluang tidak anemia sebesar 14.500 kali dibandingkan usia resiko tinggi.

PMB Az-Zahwa dapat melaksanakan beberapa intervensi edukasi untuk mengatasi

anemia pada ibu hamil. Pertama, penyuluhan mengenai anemia dapat dilakukan dengan menjelaskan penyebab, gejala, dan dampaknya pada ibu dan janin melalui sesi kelompok yang menggunakan presentasi visual. Selain itu, edukasi tentang asupan zat besi sangat penting, di mana ibu hamil diajarkan mengenai makanan kaya zat besi seperti daging, sayuran hijau, dan kacang-kacangan, termasuk demonstrasi memasak resep yang memperhatikan penyerapan zat besi (11).

Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) juga perlu ditekankan, dengan penjelasan tentang pentingnya mengikuti anjuran dokter, disertai brosur dan sesi tanya jawab untuk mengatasi keraguan. Pemeriksaan kesehatan rutin harus dianjurkan, sehingga kadar hemoglobin dapat dipantau secara berkala, dan jadwal pemeriksaan dapat diatur untuk memudahkan akses layanan kesehatan (12).

Dukungan dari keluarga juga krusial, sehingga melibatkan suami atau anggota keluarga lain dalam sesi edukasi dapat meningkatkan dukungan terhadap ibu hamil. Penggunaan media sosial dan digital untuk membagikan konten edukatif seperti video pendek dan infografis akan memperluas jangkauan informasi. Terakhir, PMB Az-Zahwa bisa mengembangkan program pemberian makanan bergizi yang mengandung zat besi, bekerja sama dengan penyedia makanan lokal untuk menyediakan paket makanan sehat. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan prevalensi anemia pada ibu hamil dapat berkurang secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saadah, dkk (2025) menunjukkan hasil ada hubungan pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil dengan nilai  $P\text{-value} = 0.001$  (13).

Pada penelitian ini anemia ringan dijumpai pada 15 responden (75.0%) dengan pengetahuan kurang baik dan 6 responden (17.1%) dengan pengetahuan yang baik. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa anemia ringan lebih banyak terjadi pada ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik dari pada pengetahuan baik.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan akan mendorong seseorang untuk bertindak dan berperilaku mendukung pengetahuan yang ia miliki, misalnya pengetahuan yang baik tentang anemia kehamilan akan mendorong ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan zat besi selama hamil. Pada penelitian ini responden pengetahuan baik yang mengalami anemia ringan dapat disebabkan adanya riwayat anemia terdahulu, kurangnya kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dan penyakit kelainan darah yang diderita. Sementara responden pengetahuan kurang yang tidak mengalami anemia dapat disebabkan adanya pengalaman anemia pada kehamilan terdahulu sehingga membuat responden berupaya mencegahnya dengan memenuhi kebutuhan zat besi selama hamil.

Hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan anemia ringan pada ibu hamil di PMB Az Zahwa Muara Enim

Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh  $P\text{-value} = 0.000 \leq 0,05$ , artinya ada hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe

dengan anemia pada ibu hamil di PMB Az-Zahwa Muara Enim. Dari hasil analisis diperoleh pula OR: 43.917 artinya ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe memiliki peluang tidak anemia sebesar 43.917 kali dibandingkan tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian ini didukung penelitian kamrori dan Purwati (2024) mengatakan bahwa ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil (14).

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD terdiri pengetahuan ibu, riwayat anemia pada kehamilan terdahulu, sikap, dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, frekuensi kunjungan ANC dan paritas. Menurut Kemenkes RI, ibu hamil wajib mengkonsumsi minimal 90 tablet Fe selama kehamilan. Hal ini untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan (15).

Pada penelitian ini anemia ringan dijumpai pada 17 responden (85.0%) yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dan 4 responden (11.4%) yang patuh mengkonsumsi tablet Fe. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kejadian anemia ringan pada ibu hamil lebih sering dialami oleh ibu yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Peneliti berasumsi bahwa tablet Fe wajib dikonsumsi secara rutin oleh ibu hamil. Tablet Fe mengandung zat besi yang dibutuhkan selama hamil untuk mencegah anemia. Adapun responden yang patuh mengkonsumsi tablet Fe namun mengalami anemia dapat disebabkan oleh pengetahuan yang kurang tentang penyerapan zat besi dalam tubuh. Penyerapan zat besi terganggu oleh minuman berkafein seperti teh

dan kopi. Sebaliknya penyerapan zat besi akan optimal jika dikonsumsi bersama sumber makanan yang mengandung vitamin C seperti jeruk dan mangga.

Untuk mengukur asupan makanan sumber zat besi pada responden, metode yang umum digunakan adalah Food Frequency Questionnaire (FFQ). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran umum tentang konsumsi makanan dalam jangka waktu tertentu. Alternatif lain adalah 24-hour food recall, yang dapat memberikan data lebih rinci. Sementara responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe namun tidak mengalami anemia disebabkan kebutuhan zat besi dipenuhi dari makanan sumber zat besi bukan dari suplemen. Adapun makanan sumber zat besi adalah bayam, brokoli, sayuran hijau lainnya, daging sapi, ikan dan lain-lain.

Untuk mengukur asupan makanan sumber zat besi pada responden, metode yang umum digunakan adalah Food Frequency Questionnaire (FFQ). Metode ini memungkinkan untuk mendapatkan gambaran umum tentang konsumsi makanan dalam jangka waktu tertentu. Alternatif lain adalah 24-hour food recall, yang dapat memberikan data lebih rinci.

#### **4. KESIMPULAN**

Usia, pengetahuan, dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe terbukti memiliki hubungan signifikan dengan kejadian anemia ringan pada ibu hamil, sehingga ketiga faktor tersebut berperan penting dalam upaya pencegahan anemia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat terutama ibu hamil yang sudah ikut terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Wahfianka AM, Sulistyaningsih S. The Effect of A Combination of Fe Tablets with Orange Juice and Ambonese Bananas on Increasing Haemoglobin Level in Pregnant Women. *Menara J Heal Sci*. 2024;3(1):81–90.
2. Malaka NMA, Irwan I, Ahmad ZF. Factors Associated with the Incidence of Anemia in Pregrant Women in Tapa Public Health Center Working Area. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community* [Internet]. 2023 Jan 27;7(1):143–52. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhес/article/view/16085>
3. Indah I, Sari I, Dhamayanti R. Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2024. *Bull Community Engagement* [Internet]. 2024;4(3):473–80. Available from: <https://attractivejournal.com/index.php/bce/>
4. Utomo D, Cuciati C, Risnanto R. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 2023;7(2):303–8.
5. Erryca P, Suratiah S, Surinati DAK. Gambaran Upaya Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil. *J Gema Keperawatan*. 2022;15(2):275–88.
6. Laturake R, Nurbaya S, Hasnita. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Makassar. *J Ilm Mhs Penelit*. 2023;3(4):51–61.
7. Martini S, Hapsari WD, Lestari S. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan tentang Gizi Ibu Hamil. *Shine Cahaya Dunia Ners*. 2024;9(02):45.
8. Elvira E, Nurvinanda R, Sagita A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Citra Delima Sci J Citra Int Inst*. 2022;6(2):111–8.
9. Ardiansyah AF, Mansur H, Yuliatwati D, Astutik H. Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Kendalkerep Blimbing Kota Malang. *J Cent Res Publ Midwifery Nurs*. 2024;8(1):50–7.
10. Puspitasari R. Faktor Resiko Anemia Pada Ibu Hamil di Kabupaten Bondowoso Tahun 2023. *J Dharma Praja*. 2024;6(1):38–44.
11. Isnaniar I, Norlita W, Salsabila T. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pengonsumsian Zat Besi dalam Pencegahan Anemia selama Kehamilan di Puskesmas Harapan Raya. *J Kesehat As-Shiha*. 2024;6(2):94–114.
12. Maratun VU, Surjoputro A, Musthofa SB. Pengembangan Media Motion Video Education (MVE) untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang

- Anemia di Kelas Ibu Hamil di Kabupaten Brebes. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community* [Internet]. 2023 Dec 29;8(1):14–24. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/21390>
13. Saadah M, Fatah R, Ayu D. Pengaruh Pengetahuan dan Paritas Ibu Hamil terhadap Kejadian Anemia di Kabupaten Bondowoso. *J Dharma Praja*. 2025;7(1).
  14. Kamrori K, Purwati A. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di RS Bhayangkara Banjarmasin Pemerintah saat ini telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan anemia yaitu dengan upaya program perbaikan gizi keluarga yang terd. *J Vent J Ris ilmu Kesehat dan Keperawatan*. 2024;2(4):265–71.
  15. Zulfiyatun H, Zakiyah M, Suhartin S. Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Pujer the Relationship Between the Level of Compliance With the Consumption of Blood Supplement Tablets and the Incidence of Anemia in. *Cermin J Penelit* [Internet]. 2024;8(1):229–40. Available from: [https://unars.ac.id/ojs/index.php/cermin\\_unars/article/view/4542](https://unars.ac.id/ojs/index.php/cermin_unars/article/view/4542)